

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan laboratorium yang dirancang untuk tujuan tertentu misalnya untuk mendeteksi penyakit, memantau perkembangan penyakit, memantau pengobatan dan menentukan jenis pemeriksaan bagi pasien.

Salah satu pemeriksaan yang dilakukan di laboratorium adalah pemeriksaan hematologi. Pemeriksaan hematologi merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui kelainan dari kuantitas dan kualitas sel darah dan menguji perubahan yang terjadi pada plasma terutama yang berperan dalam proses pembekuan darah lengkap yaitu hitung sel eritrosit, leukosit, trombosit, kadar hemoglobin, Kadar Laju Endap Darah (LED), kadar hematokrit (Burtis, 2001).

Pemeriksaan pengambilan darah diambil dari darah vena dan darah kapiler. Lokasi pengambilan darah vena umumnya didaerah fossa cubiti yaitu vena cubiti atau di daerah dekat pergelangan tangan.

Tingkat kesalahan yang mempengaruhi kualitas darah vena adalah cara pengambilan yang tidak sesuai dengan standar sehingga terjadi hemolisis, pencampuran darah dengan antikoagulan yang kurang baik dan cara pemipetan yang kurang tepat (Gandasoebrata, 2011).

Adanya kesalahan–kesalahan dalam pengambilan darah vena: pemasangan torniquet terlalu lama, sehingga mengakibatkan terjadinya hemokonsentrasi, kulit yang ditusuk masih basah oleh alkohol, penusukan jarum yang tidak tepat masuk ke dalam vena menyebabkan hematoma, Jarum dilepaskan sebelum

tabung vakum penuh mengakibatkan masuknya udara ke dalam tabung dan merusak sel darah merah (Gandasoebrata, 2011).

Pada posisi duduk terjadi peningkatan oksigen, sehingga mikro sirkulasi aliran darah tinggi dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Pada posisi berbaring viskositas darah mengalami penurunan, menyebabkan mikro sirkulasi aliran darah rendah dapat menurunkan kadar hemoglobin (Isbiter, 2001).

Pengambilan darah vena pada posisi duduk di Rumah Sakit biasanya pada pasien rawat jalan, sedangkan pengambilan darah vena pada posisi berbaring di Rumah Sakit biasanya pada pasien rawat inap. Posisi duduk dan berbaring waktu 15 menit untuk menormalkan keseimbangan cairan tubuh.

Kriteria pasien posisi duduk adalah pasien dalam posisi duduk tegak bersandar dikursi selama 15 menit, sedangkan pasien posisi berbaring adalah pasien dalam posisi terlentang ditempat tidur selama 15 menit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan posisi berbaring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan hasil kadar Hb pada pengambilan darah vena antara posisi duduk dan posisi berbaring.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengukur kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan Alat Spektrofotometer dengan Metode Cyanmethemoglobin pada posisi duduk.

1.3.2.2 Untuk mengukur kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan Alat Spektrofotometer dengan Metode Cyanmethemoglobin pada posisi berbaring.

1.3.2.3 Untuk membedakan kadar Hemoglobin (Hb) menggunakan Alat Spektrofotometer dengan Metode Cyanmethemoglobin antara posisi duduk dan posisi berbaring

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan tentang pemeriksaan kadar hemoglobin antara posisi duduk dan posisi berbaring.

1.4.2 Bagi Institusi

Untuk menambah wacana dan referensi tentang pemeriksaan kadar hemoglobin antara posisi duduk dan posisi berbaring.

1.4.3 Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang pemeriksaan hemoglobin.